

# Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Penerapan Metode Inquiry Terbimbing Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Parepare

**Wahidah Said**

Universitas Negeri Makasar

Email : [wahidahsaid77@gmail.com](mailto:wahidahsaid77@gmail.com)

**Abstrak** – Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas ( Classroom Action Research) yang bertujuan untuk meningkatkan Motivasi dan hasil belajar IPA-Fisika dikelas VII Negeri 2 Parepare melalui metode inquiry terbimbing. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII.2 pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019, dengan jumlah siswa 32 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I yang dilaksanakan 2 pertemuan dan siklus ke II yang dilaksanakan 3 kali pertemuan, data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes berupa angket dan tes hasil belajar. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar IPA –Fisika melalui metode inquiry terbimbing pada siklus I diperoleh skor rata-rata motivasi sebesar 75 dengan skor maksimum yang dicapai 93,75, dan skor rata-rata hasil belajar yang diperoleh 77 dengan skor maksimum yang dicapai 95 dengan ketuntasan mencapai 71,87%. Pada siklus II diperoleh skor rata-rata motivasi sebesar 80,62 dengan skor maksimum yang dicapai 96,87, dan skor rata-rata hasil belajar diperoleh 89,06 dengan skor maksimum 100 dan ketuntasan mencapai 93,75%. Dari hasil rata-rata yang diperoleh pada siklus I dikategorikan rendah dan mengalami peningkatan pada siklus II dikategorikan tinggi. Sehubungan dengan hasil di atas, maka metode ini cukup efektif diterapkan dalam mengajar, khususnya bidang studi fisika yang diajarkan di SMP, karena dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan baik.

**Kata Kunci:** Motivasi, Hasil Belajar, Metode Inquiry Terbimbing.

**Abstract** – This research is classroom action research that aims to increase the motivation and learning outcomes of science-physics in class VII Negeri 2 Parepare through a guided inquiry method. The research subjects were students of class VII.2 in the odd semester of the 2018/2019 academic year, with 32 students. This research was conducted in two cycles, namely the first cycle which was carried out 2 meetings and the second cycle which was carried out 3 meetings, the data in this study were obtained using tests in the form of questionnaires and test results of learning. The collected data were analyzed using quantitative and qualitative analysis. The study showed that the motivation and learning outcomes of Science-Physics through guided inquiry method in the first cycle obtained an average score of motivation of 75 with a maximum score of 93.75, and an average score of learning outcomes obtained 77 with a maximum score of 95 with completeness reaching 71.87%. In cycle II obtained an average score of motivation of 80.62 with maximal score reached 96.87, and the average score of learning outcomes obtained 89.06 with a maximum score of 100 and completeness reached 93.75%. From the average results obtained in the first cycle categorized as low and experiencing an increase in the second cycle categorized as high. In connection with the results above, this method is quite effective in teaching, especially in the field of physics studies taught in the School of Social Sciences, because it can improve students' motivation and learning outcomes well.

**Keywords:** Motivation, Learning Outcomes, Guided Inquiry Methods.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam hal pengetahuan dan keterampilan agar memiliki kemampuan berfikir kritis kreatif. Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu hal yang fundamental bagi kemajuan bangsa, dan mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Dalam kehidupan, pendidikan memang peranan penting bagi manusia karena

Menurut kamus bahasa Indonesia istilah pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui pembelajaran dan pelatihan. Sedangkan dalam arti sempit pendidikan dapat diartikan sebagai usaha proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Permasalahan dalam pendidikan selalu menjadi pusat perhatian baik di masyarakat maupun kalangan pakar pendidikan, hal ini wajar karena setiap orang berkepentingan dan berhak ikut terlibat dalam proses pendidikan. Sebagai salah satu permasalahan yang sering didapatkan adalah masalah dalam hal pembelajaran IPA. Karena memberikan suatu tantangan yang besar, hal ini disebabkan oleh ruang Lingkup IPA menekankan pada

pengamatan fenomena alam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dan perkembangan teknologi. Sehingga setiap peserta didik dihadapkan pada tantangan bagaimana mereka dapat memprediksi, menjelaskan dan memaknai fenomena alam yang berubah secara cepat dan kompleks.

Menyadari arti pentingnya belajar IPA khususnya Fisika maka diperlukan proses pembelajaran yang berpusat kepada bagaimana mengembangkan kemampuan berfikir, rasa ingin tahu, sikap peduli dan bertanggung jawab dari peserta didik baik untuk diri mereka sendiri maupun terhadap lingkungan. Pada dasarnya pembelajaran IPA-fisika diharapkan mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik, karena peserta didik dituntut untuk memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep-konsep lain yang lebih mudah di pahami sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Permasalahan permasalahan dalam pembelajaran IPA-Fisika yang sering pendidik hadapi adalah masalah waktu karena karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, dimana ada peserta didik yang memerlukan waktu lama dalam memahami konsep IPA. Pemilihan metode pembelajaran oleh pendidik yang tidak tepat dengan materi yang diajarkan sehingga peserta didik akan merasa jenuh, bosan dan tidak termotivasi yang berimbas pada hasil

belajar yang diperoleh peserta didik. Jika hal ini berlangsung terus menerus akan berdampak pada kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Salah satu cara yang bisa dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep konsep IPA–fisika para peserta didik yaitu dengan diterapkan suatu metode pembelajaran yang dapat memotivasi, mengaktifkan peserta didik secara keseluruhan, memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara maksimal sekaligus mengembangkan potensi kepribadian dalam bekerja sama, tanggung jawab dan disiplin.

Berdasarkan pengalaman peneliti, selama mengajar IPA-Fisika di SMP Negeri 2 Parepare menemukan beberapa masalah : 1) terdapat 30% peserta didik yang kurang konsentrasi ; 2 ) terdapat peserta didik yang bermain diluar mata pelajaran yang diajarkan ; 3) 20% peserta didik keluar masuk dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung ; 4) presentase skor perolehan motivasi peserta didik 40% memiliki motivasi rendah ; 5) hasil belajar peserta didik yang diperoleh rendah dengan kata lain kurang dari KKM yang sudah ditentukan. Hal tersebut kemungkinan karena metode yang digunakan oleh pendidik bersifat monoton sehingga bagi peserta didik muncul rasa bosan dan tidak termotivasi belajar, peserta didik cenderung pasif dan hanya mendengarkan saja yang ditandai dengan tidak kondusifnya suatu pembelajaran, sehingga pembelajaran yang berlangsung bersifat satu arah 6) peserta didik menganggap IPA-Fisika sangat sulit dan susah dipahami.

Metode inquiry terbimbing merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pemahaman terhadap penganalisaan berpikir, terhadap masalah, sehinggadapat menemukan jawabannya. Cara berpikir yang menghasilkan suatu kesimpulan dari data awal sampai data akhir. Metode inquiry terbimbing merupakan salah satu landasan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir yang didorong dengan adanya kesempatan untuk mengobservasi masalah dan untuk mendapatkan jawaban dari masalah tersebut, dengan mengumpulkan data, menganalisa data, menyusun hipotesis dan akhirnya menarik kesimpulan yang merupakan hasil yang diharapkan. Melalui pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah secara ilmiah, menyelidiki informasi atau masalah yang dirumuskan oleh guru kemudian peserta didik mencari sendiri pemecahannya. Metode inquiry terbimbing diharapkan meningkatkan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep mereka yang dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Dengan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti mencoba menerapkan metode inquiry terbimbing yang nantinya diharapkan akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran terutama mata pelajaran IPA khususnya fisika pada materi suhu dan kalor diSMP Negeri 2 Parepare.

Adapun tujuan peneliti adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA-Fisika peserta didik kelas VII SMP NEGERI 2 Parepare tahun ajaran 2018/2019 dan peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran IPA Fisika.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Dengan mengambil tempat pelaksanaan penelitian adalah kelas VII2 SMP Negeri 2 Parepare.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII2 SMP Negeri 2 Parepare sebanyak 32 peserta didik dan seorang guru mata pelajaran IPA lain sebagai pengamat.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas dimana penelitian ini proses penkajian yang bersiklus terdiri dari 4 tahapan pelaksanaan yaitu : perencanaan, pelaksanaan ,observasi, dan refleksi, adapun jumlah siklus yang dilaksanakan terdiri dari 2 siklus. Penelitian ini hanya menggunakan satu macam perlakuan terhadap satu kelompok saja yaitu metode inquiry terbimbing.

Data diperoleh dari tes, observasi, angket motivasi. tes diperoleh dari tes hasil belajar siklus I dan II, dan observasi dan angket motivasi diperoleh dari mengamati keadaan proses pembelajaran dikelas dan angket tes motivasi berisi pertanyaan positif dan negative. Sebagai tolak ukur penelitian ini ,apabila rata-rata tes hasil belajar peserta didik dalam kelas mencapai diatas KMM.

Dalam hal ini adalah penelitian ini dinyatakan berhasil apabila proses pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry terbimbing sebagai dasar sumber pengelolaan nilai dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan hasil belajar peserta didik, peningkatan tersebut dapat diindikasikan sebagai berikut: (1) Motivasi belajar IPA peserta didik smp dikatakan terjadi peningkatan apabila skor rata-rata telah mencapai 80 dari kriteria penskoran motivasi yaitu kategori deskripsi baik. (2) Hasil belajar ipa-fisika siswa smp dikatakan berhasil jika skor rata-rata hasil belajar IPA-FISIKA peserta didik telah mencapai nilai minimal 70 dari KMM IPA

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode inquiry terbimbing pada siklus I belum maksimal walaupun untuk indikator keberhasilan hampir tercapai, hal ini bisa dilihat dengan ketuntasan peserta didik dengan presentase keberhasilan 71,87% dan tidak tuntas 28,13 % begitupun dengan motivasi belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Berdasarkan temuan dari observer diatas, maka pembelajaran metode inquiry terbimbing dilanjutkan ke siklus II dengan pertimbangan kelemahan ,kekurang pada siklus I .Adapun tindakan yang menjadi pertimbangan dan dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut :

- (1) Pendidik perlu mengkoordinasi pembagian kelompok dengan baik agar suasana kelas lebih kondusif sehingga waktu dalam pembelajaran lebih efisien.
- (2) Pendidik perlu lebih banyak mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam menyelesaikan perumusan masalah yang ada sehingga peserta didik memahami masalah tersebut.
- (3) Pendidik perlu memberikan ruang dan kesempatan lebih banyak kepada peserta didik dalam penyusunan hipotesis.
- (4) Dalam pengumpulan data, pendidik perlu lebih banyak memberikan pembimbingan dan arahan dalam pengumpulan data.

- (5) Dalam tahap menganalisa data dan pengambilan kesimpulan pendidik mengarahkan, membimbing dan memberikan motivasi supaya peserta didik bersemangat dalam menganalisa data dan pengambilan kesimpulan.

Pada siklus kedua untuk motivasi dan hasil belajar mengalami peningkatan sehingga indikator keberhasilan tercapai, ini dapat dilihat setelah ada perbaikan motivasi belajar pada siklus pertama kategori cukup, sudah tidak ada lagi disiklus kedua, karena pada siklus kedua motivasi belajar peserta didik sudah dikategorikan baik, begitupula pada hasil belajar peserta didik meningkat ini dapat dilihat pada siklus pertama masih banyak yang tidak tuntas, tetapi setelah ada perbaikan disiklus kedua ketuntasan hasil belajar meningkat, ini dibuktikan dengan adanya anak yang mendapat nilai ideal sebanyak 7 orang dengan nilai 100.

Setelah ada perbaikan yang dilakukan pada siklus pertama maka pada pembelajaran dengan metode inquiry terbimbing pada siklus kedua mengalami peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik ini dapat dilihat dari data yang diperoleh, selama proses pembelajaran peserta didik semakin baik ini ditunjukkan dengan antusias dari peserta didik dalam berinteraksi saat memecahkan masalah baik dalam kelompok maupun antar kelompok, sudah berani mengajukan pertanyaan dan menghargai pendapat temannya dan sudah mampu berfikir analitis dan kritis dalam menghadapi permasalahan, dan juga motivasi belajar sudah meningkat sehingga hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode inquiry terbimbing juga meningkat. Penerapan metode inquiry terbimbing memberi kesempatan peserta didik terlibat langsung secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, dan juga mengarahkan peserta didik berfikir kritis dan sistematis juga menumbuhkan sikap percaya diri sendiri pada apa yang ditemukan dalam proses inquiry.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode inquiry terbimbing dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik di kelas VII2 SMP Negeri 2 Parepare tahun ajaran 2018/2019 mata pelajaran IPA-Fisika, dengan metode pembelajaran inquiry diharapkan peserta didik

mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan logis dan sistematis dalam kegiatan belajar

#### PUSTAKA

##### Buku:

- [1] Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (ptk)*. Jakarta, Bumi Aksara
- [2] AbdulMajid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran, Bandung*. PTR Remaja Rosdakarya
- [3] Agus Suprijono, 2010. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar
- [4] Ely Sarantika Sukma 2017, *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Inquiry Pada Siswa Kelas Iv SD Negeri Wonoyoso*. Jurnal PGSD-FKIP Universitas Kristen Satya Wacana.
- [5] Hariati 2016. *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA – Fisika Kelas VIII SMP Negeri 2 Parepare Melalui Metode Creative Problem Solving (CPS)*. Tesis. Makassar UNM.
- [6] Harun Rasyid dan Mansur 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. CV Wacana Prima
- [7] Jhon W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*. Salemba Humanika
- [8] Khoirul Anam 2016. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode Dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar
- [9] Nurdin, 2016. *Model Pembelajaran Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif*. Pustaka Refleksi
- [10] Nana Sudjana 1988. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- [11] Ria Resky 2016. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament Dengan Pendekatan Open Ended Problem Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Walenreng*. Tesis. Makassar: Matematika UNM